

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan–penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2018:15).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018:105). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016 - 2018. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2016-2018, dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2018:105). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu

metode pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dalam tahun penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dalam tahun penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan dengan komponen variabel peneliti meliputi dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan opini audit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2018 yang diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari empat variabel Dewan direksi, Komisaris independen, Komite audit dan Opini audit serta satu variabel dependen yaitu Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.5.1 Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Y)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu sebuah perusahaan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor kemudian di-*publish* kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas jasa keuangan (OJK). Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* seperti pada penelitian (Rivandi & Gea, 2018) yaitu ketika perusahaan yang melaporkan pelaporan keuangan tepat waktu dalam website (<90 hari) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan pelaporan keuangan tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan di website (>90 hari) diberi nilai 0.

3.5.2 Dewan Direksi (X1)

Dewan direksi didefinisikan sebagai jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Amelia, 2010). Dewan direksi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan jumlah seluruh anggota dewan direksi yang terdapat didalam perusahaan.

3.5.3 Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen adalah proporsi dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Suhardjanto et al., 2013). Variabel komisaris independen diukur dengan rumus yang diacu pada penelitian (Suhardjanto et al, 2013), yaitu :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.5.4 Komite Audit (X3)

Komite audit didefinisikan sebagai jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan (Rizki et al, 2014). Dalam standar yang baru, perusahaan harus memiliki komite audit sedikitnya 3 anggota, dimana semua anggota tidak boleh memiliki hubungan dengan perusahaan karena akan mengganggu independensi mereka dari manajemen dan perusahaan. Variabel komite audit diukur dengan rumus yang diacu pada penelitian (Rizki et al, 2014) yaitu :

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

3.5.5 Opini Audit (X4)

Opini audit adalah pernyataan opini dari auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Variabel Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* seperti pada penelitian (Suryani & Pinem, 2018) Apabila perusahaan memperoleh opini audit *unqualified opinion* diberikan nilai “1” sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh opini audit selain *unqualified opinion* diberikan nilai “0”.

3.6 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang bersifat kategori atau *non metrik* dan diukur menggunakan skala nominal. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel campuran antara variabel metrik dengan variabel *non metrik* sehingga uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak diperlukan pada variabel independennya (Ghozali, 2018:180). Adapun langkah-langkah untuk pengujian data menggunakan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel. Nilai Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

3.6.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Pengujiannya dilakukan dengan melihat perbandingan selisih antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal ($\text{Block number}=0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir ($\text{Block number}=1$). Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal lebih dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2018:332).

3.6.4 Koefisien Determinasi (Cox and Snell's R Square)

Cox and Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Selain itu juga supaya mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan pada regresi berganda maka digunakan *Nagelkerke R square* (Ghozali, 2018:333).

Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018:328). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima,, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Analisis Regresi Logistik

Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Regresi logistik adalah bentuk khusus dimana variabel dependennya terbagi menjadi dua bagian atau kelompok (biner) walaupun formulanya dapat saja lebih dari dua kelompok. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti : ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti: tidak setuju, setuju, sangat setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang dinyatakan dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1, untuk perusahaan yang tepat waktu.

Regresi logistik memiliki manfaat yang lebih baik dibanding *Linear Probability Model* (LPM) karena menghasilkan probabilitas kurang dari nol dan lebih besar dari satu (Utama, 2012).

Berdasarkan rumusan dan model penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Ln = \frac{TL}{1-TL} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Ln = \frac{TL}{1-TL}$ = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Dewan Direksi

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = Opini Audit

e = *Residual Error*

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018:329). Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

